



## KEMAMPUAN MENARI KELAS III MENGGUNAKAN BRAIN DANCE BERBASIS ETNOPEDAGOGI DI SDN 1 SEGALA MIDER BANDAR LAMPUNG

Fitri Destiani Nurjanah<sup>1</sup>, Fitri Daryanti<sup>2</sup>, Susi Wedhaningsih<sup>3</sup>

Pendidikan Tari, Universitas Lampung  
destykim54@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan menari siswa kelas III SDN 1 Segala Mider Bandar Lampung melalui pembelajaran *Brain Dance* berbasis etnopedagogi. *Brain Dance*, yang merupakan rangkaian gerak berbasis teori perkembangan motorik Anne Green Gilbert, diintegrasikan dengan gerakan tari tradisional Lampung seperti Tari Sigeh Pengunten, Tari Bedana, dan Tari Kipas Nyambai. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian melibatkan 60 siswa yang terbagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen, masing-masing terdiri dari 30 siswa. Data diperoleh melalui tes praktik, wawancara, dan observasi, lalu dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengukur rata-rata kemampuan menari siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Brain Dance* berbasis etnopedagogi mencapai nilai rata-rata 25.90 dengan persentase 64,70%, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 20.60 dengan persentase 58,01%. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik siswa tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal. Temuan ini menegaskan relevansi integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran seni sebagai upaya pelestarian tradisi lokal.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menari, Brain Dance, Etnopedagogi, Kelas III

### Abstract

*The study aims to identify the factors affecting the learning difficulties of students in the Dance Education Program at Universitas Lampung, class of 2021, in learning the Piring Dua Belas dance as part of the Tari Lampung Saibatin course. The focus of this research is on the learning difficulties related to the Piring Dua Belas dance, which are categorized into two groups: difficulties caused by internal factors and those caused by external factors. The subjects of this study are 44 students from the Dance Education Program, class of 2021. Data was gathered through questionnaires and interviews. The questionnaire consists of 50 statements referring to indicators of learning difficulties. The data obtained was then analyzed using descriptive statistical techniques, including calculations of the mean and percentage (%). The results showed that learning difficulties in the Piring Dua Belas dance among students in the Dance Education Program at Universitas Lampung, class of 2021, had an average score of 2.5 and a percentage of 63%. The most significant factors influencing these learning difficulties were cultural background, with a percentage of 82%, and learning tools, with a percentage of 81%, both categorized as very high.*

**Keywords:** Dance Ability, Brain Dance, Ethnopedagogy, Grade III

Copyright (c) 2025 Fitri Destiani Nurjanah<sup>1</sup>, Fitri Daryanti<sup>2</sup>, Susi Wedhaningsih<sup>3</sup>

✉ Corresponding author :

Email : destykim54@gmail.com

HP : 08877059985

Received 17 Januari 2025, Accepted 2 Februari 2025, Published 23 Februari 2025

## PENDAHULUAN

Seni tari merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan jiwa dan emosi melalui gerak tubuh yang bernilai estetika. Namun, dalam era globalisasi, minat generasi muda terhadap seni tari tradisional semakin menurun. Mereka cenderung lebih mengenal budaya populer dibandingkan budaya lokal. Menurut Mulyani (2017), rendahnya minat ini disebabkan oleh minimnya eksposur budaya lokal dalam lingkungan pendidikan formal. Hal ini menjadi tantangan bagi pelestarian budaya, termasuk tari tradisional Lampung, yang kaya akan nilai-nilai budaya lokal. Di sisi lain, pembelajaran tari tradisional pada siswa sekolah dasar dapat menjadi sarana penting dalam menanamkan kebanggaan terhadap budaya lokal sekaligus meningkatkan keterampilan motorik. Penelitian Sari (2016) menunjukkan bahwa integrasi seni tari dengan pendekatan berbasis budaya, seperti etnopedagogi, dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar seni tari. Salah satu metode yang dapat mendukung pembelajaran seni tari adalah *Brain Dance*, sebuah pembelajaran gerak yang dikembangkan oleh Anne Green Gilbert.

*Brain Dance* adalah metode untuk mempelajari rangkaian gerak yang mencerminkan pola perkembangan motorik anak yang dikombinasikan dengan unsur budaya lokal. Pola ini mencakup delapan elemen gerak, seperti *Breath, Tactile-Touch, Core-Distal, Head-Tile, Upper-Lower, Body-Halt, Cross-Lateral* dan *Vestibular*. Pendekatan etnopedagogi, di sisi lain, memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran, menjadikannya relevan dan kontekstual bagi siswa. *Brain Dance* dirancang untuk mengaktifkan pola gerak motorik dasar yang mencakup koordinasi, keseimbangan, dan kesadaran tubuh. Jika dikombinasikan dengan pendekatan etnopedagogi, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menari siswa tetapi juga memperkuat apresiasi terhadap budaya lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan menari siswa kelas III menggunakan pembelajaran *Brain Dance* berbasis etnopedagogi. Penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan efektivitas pembelajaran ini dengan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan menari siswa.

Integrasi kedua pendekatan ini menawarkan potensi besar dalam pembelajaran seni tari. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan keterampilan motorik, kreativitas, dan apresiasi budaya siswa. Pada kenyataannya Di SDN 1 Segala Mider, proses pembelajaran tari belum pernah dilakukan pada anak usia 8-9 tahun atau kelas III dengan pembelajaran hanya berfokus kepada ranah kognitif dan hanya sebatas dicontohkan, sedangkan untuk mengembangkan kecerdasan anak usia 8-9 tahun, salah satunya bisa dilakukan dengan pembelajaran tari tradisional menggunakan pembelajaran *Brain Dance*. Dalam penelitian ini, diidentifikasi hipotesis bahwa siswa yang belajar menari dengan pendekatan etnopedagogi menunjukkan peningkatan keterampilan motorik, kreativitas, dan pemahaman terhadap budaya lokal dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional dan monoton dengan materi buku.

Dari permasalahan ini dapat dilihat bahwasannya sekolah belum memiliki sarana pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan kemampuan motorik siswa dalam pembelajaran praktik seni. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran seni tari yang lebih inovatif dan relevan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya strategi pelestarian budaya lokal melalui pendidikan formal, khususnya pada siswa usia dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen. Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan dan membandingkan kemampuan menari siswa kelas III yang menggunakan pembelajaran *Brain Dance* berbasis etnopedagogi dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Posttest-Only Design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol menerima pembelajaran seni tari konvensional, sementara kelas eksperimen diberikan pembelajaran *Brain Dance* berbasis etnopedagogi. Kemudian hasil pembelajaran dievaluasi melalui tes praktik untuk mengukur kemampuan menari siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SDN 1 Segala Mider, Bandar Lampung,

tahun ajaran 2024/2025, tetapi sampel yang digunakan penelitian terdiri dari 60 siswa. Sampel terbagi menjadi dua kelompok: 30 siswa dalam kelas kontrol dan 30 siswa dalam kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan *purposive sampling*, yaitu memilih siswa dengan kondisi seragam seperti jumlah lelaki dan Perempuan atau rentang usia mereka agar hasil penelitian lebih valid.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi terhadap lingkungan sekolah, tes praktik terhadap sampel penelitian, wawancara dengan guru seni budaya. Tes praktik ini digunakan untuk menilai kemampuan menari siswa, meliputi aspek ruang, waktu, dan tenaga, yang dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur keterampilan yang diperoleh siswa dan memperoleh data nilai yang nantinya akan di analisis. Wawancara dilakukan dengan guru seni budaya untuk mendapatkan informasi tambahan terkait efektivitas pembelajaran, strategi pembelajaran dan respon pembelajaran dan siswa, sementara observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, khususnya dalam penerapan gerakan tari pada kelas eksperimen.

Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian praktik yang telah divalidasi oleh ahli yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Aspek-aspek penilaian meliputi kemampuan siswa dalam memanfaatkan area gerak (ruang), ketepatan dalam mengikuti ritme dan tempo musik (waktu), serta penggunaan energi dalam mengekspresikan gerakan tari (tenaga). Rubrik ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1–4, di mana 1 menunjukkan kemampuan sangat rendah dan 4 menunjukkan kemampuan sangat tinggi.

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk memperoleh hasil akhir dari sebuah penelitian. Data yang diperoleh dari hasil belajar tari menggunakan *Brain Dance* kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan persentase capaian. Analisis ini dilakukan untuk membandingkan hasil tes praktik siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dan melihat apakah ada perubahan atau tidak dalam kemampuan menari siswa. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengidentifikasi hubungan antara pembelajaran *Brain Dance* berbasis etnopedagogi dengan kemampuan menari siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan menari siswa kelas III SDN 1 Segala Mider Bandar Lampung melalui penerapan pembelajaran *Brain Dance* berbasis etnopedagogi. Data hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Brain Dance* berbasis etnopedagogi dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata kemampuan menari siswa mencapai 25.90 dengan persentase capaian sebesar 64,70%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menari siswa berada pada kategori cukup. Sementara itu, pada kelompok kontrol, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 20.06 dengan persentase capaian sebesar 58,01%, yang termasuk dalam kategori kurang. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa penerapan *Brain Dance* berbasis etnopedagogi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menari siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan menari siswa kelas III SDN 1 Segala Mider Bandar Lampung melalui penerapan pembelajaran *Brain Dance* berbasis etnopedagogi. Data hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Brain Dance* berbasis etnopedagogi dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata kemampuan menari siswa mencapai 25.90 dengan persentase capaian sebesar 64,70%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menari siswa berada pada kategori cukup. Sementara itu, pada kelompok kontrol, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 20.06 dengan persentase capaian sebesar 58,01%, yang termasuk dalam kategori kurang. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa penerapan *Brain Dance* berbasis etnopedagogi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan

menari siswa.

Hasil tes praktik menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen memiliki peningkatan yang lebih baik dalam tiga aspek utama, yaitu ruang, waktu, dan tenaga. Dalam aspek ruang, siswa mampu memanfaatkan area gerak dengan lebih terarah dan dinamis. Dalam aspek waktu, ketepatan siswa dalam mengikuti ritme musik menjadi lebih konsisten, sementara pada aspek tenaga, siswa menunjukkan ekspresi gerakan yang lebih hidup dan berenergi. Pengamatan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran *Brain Dance* yang menggabungkan pola gerak dasar dan gerakan tari tradisional Lampung berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menari.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran seni berbasis budaya mampu meningkatkan keterampilan motorik siswa sekaligus memperkuat apresiasi mereka terhadap budaya lokal. Integrasi unsur etnopedagogi dalam pembelajaran tari memberikan konteks yang relevan bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya mempelajari teknik tari tetapi juga memahami makna budaya di balik gerakan tersebut. Selain itu, pendekatan *Brain Dance* yang terdiri dari delapan pola gerakan dasar, *Breath, Tactile-Touch, Core-Distal, Head-Tile, Upper-Lower, Body-Halt, Cross-Lateral* dan *Vestibular*, terbukti mampu mengembangkan koordinasi, keseimbangan, dan kesadaran tubuh siswa. Dalam pembelajaran tari Lampung, pola-pola ini diterapkan melalui gerakan tradisional seperti Sembah dan Samber Melayang, Lippeto, Kheseq Injing, Gubugh Gakhang, Mampang Kapas, Ayun Gantung dan Geleg. Penerapan ini tidak hanya mendukung penguasaan teknik tari tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa saat menampilkan gerakan.

Hasil wawancara dengan guru seni budaya juga mendukung temuan penelitian ini. Guru menyatakan bahwa siswa yang belajar menggunakan *Brain Dance* lebih responsif dan aktif selama proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol. Guru juga mencatat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengingat dan mengatur urutan gerakan tari, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran seni tari dengan menggabungkan teori perkembangan motorik dan pendekatan etnopedagogi. Hasil penelitian ini menguatkan teori bahwa pembelajaran berbasis budaya dapat menciptakan suasana belajar yang relevan dan menyenangkan, sekaligus memperkuat identitas budaya siswa. Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengembangkan model pembelajaran seni lainnya yang berbasis budaya lokal, sehingga dapat memperluas kontribusi pendidikan seni dalam pelestarian tradisi lokal.

Penelitian dilakukan dengan proses pembelajaran tari menggunakan *Brain Dance* selama 6 kali pertemuan untuk Kelas Eksperimen dan 3 kali pertemuan untuk Kelas Kontrol. Proses pembelajaran tari ini diawali dengan pemanasan, kemudian materi inti dan penutup. Materi yang digunakan adalah *Brain Dance* dengan 8 pola yang dikombinasikan dengan pendekatan etnopedagogi yaitu ragam gerak tari Lampung. Setelah melakukan 6 dan 3kali pertemuan, didapatkan data hasil yaitu tes praktik siswa/siswi kelas III pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
VKelasKontrol	30	10	17	27	20.60
Valid N (listwise)	30				

**Gambar 1. Hasil Statistika Kelas Kontrol**

Gambar 1. menjelaskan hasil dari kemampuan menari awal kelas kontrol atau pembandingan terhadap kelas III adalah sebesar 20.60, nilai ini berada pada kategori cukup karena nilai maksimum yang harusnya didapat adalah 40.00. kemampuan awal ini cukup baik dengan nilai maksimum yang didapatkan siswa adalah sebesar 27, nilai ini adalah nilai yang termasuk besar untuk kemampuan dengan nilai minimum 17. Kelas kontrol tetap diberikan pembelajaran tari dengan metode demonstrasi, imitasi gerak tanpa adanya perlakuan mendalam mengenai *Brain Dance*, sedangkan pada kelas Eksperimen:

**Statistics**

Jumlah

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		25.90
Median		25.50
Mode		22
Std. Deviation		3.595
Variance		12.921
Skewness		.388
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		-.872
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		13
Minimum		20
Maximum		33
Sum		777
Percentiles	25	22.75
	50	25.50
	75	29.00

**Gambar 2. Hasil Statitika Kelas Eksperimen**

Gambar 2. Merupakan hasil dari perhitungan nilai *mean* terhadap kelas eksperimen, dimana kelas ini adalah kelas pokok pada penelitian ini. Hasil yang didapatkan pada kelas ini adalah 25.90, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 20.60. Aktivitas *Brain Dance* membantu siswa meningkatkan koordinasi gerakan, kesadaran tubuh, dan pemahaman terhadap budaya lokal. Pola gerak seperti *Breath*, *Head-Tail*, dan *Cross-Lateral* yang disesuaikan dengan tari Lampung (Sigeheh Penguten, Bedana, dan Kipas Nyambai) berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Selain itu, pendekatan etnopedagogi menanamkan kebanggaan budaya lokal kepada siswa.

Pembelajaran dengan metode *Brain Dance* menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan menari siswa kelas eksperimen. Sebelum perlakuan diberikan, kemampuan menari siswa kelas kontrol memiliki rata-rata nilai awal sebesar 20.60 yang menunjukkan kemampuan menari berada pada kategori cukup yang hampir kurang, siswa memiliki kemampuan menari diawal yang ada pada dasar, dengan mengimitasi gerak dan melihat tutor didepannya. Setelah itu kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan perlakuan *Brain Dance* dalam enam kali pertemuan. Kemampuan menari siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 25.90 yang masih berada dalam kategori cukup namun lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas ini memiliki kemampuan yang bertambah seperti koordinasi Gerakan dan pengetahuan tradisi dan budaya lokal.

		Statistics								
		BREATH	TACTILE-TOCE	CORE-DISTAL	HEAD-TILE	UPPER-LOWER	BODY-HALT	CROSS-LATERAL	VESTIBULAR	TOTAL NILAI
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.03	3.73	3.47	3.07	3.33	2.97	2.60	2.83	25.90
Median		4.00	4.00	3.00	3.00	3.50	3.00	3.00	3.00	25.50
Mode		4	4	3	3	4	3	3	3	22
Std. Deviation		.615	.521	.571	.828	.844	.809	.563	.747	3.595
Variance		.378	.271	.326	.685	.713	.654	.317	.557	12.921
Skewness		-.016	-.298	.732	.262	-.355	.063	.198	.286	.388
Std. Error of Skewness		.427	.427	.427	.427	.427	.427	.427	.427	.427
Kurtosis		-.092	-.295	-.429	-.590	-.869	-1.454	-.835	-1.095	-.872
Std. Error of Kurtosis		.833	.833	.833	.833	.833	.833	.833	.833	.833
Range		2	2	2	3	3	2	2	2	13
Minimum		3	3	3	2	2	2	2	2	20
Maximum		5	5	5	5	5	4	4	4	33

Gambar 3. Hasil Statistika Kelas Eksperimen Terhadap Brain Dance

Temuan berikut yang dapat dilihat pada gambar 3 menjelaskan mengenai Kelas Eksperimen terhadap perlakuan pada penelitian ini yaitu *Brain Dance*. Metode ini memiliki 8 pola dengan ragam gerak tari Lampung yaitu *Breath* (*Sembah dan Samber Melayang*), *Tactile-Touch* (*Lippeto*), *Core-Distal* (*Khesek Injing*), *Head-Tile* (*Gubugh-Gakhang*), *Upper-Lower* (*Mampang Kapas*), *Body-Halt* (*Ngerujung*), *Cross-Lateral* (*Ayun Gantung*) dan *Vestibular* (*Geleg*). Hasil menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi terdapat pada variabel *Breath* yang menggunakan ragam gerak Sembah dan Samber Melayang dengan nilai 4.03, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa cenderung memiliki skor tinggi pada pola ini, ini didukung dengan pengalaman-pengalaman beberapa siswa yang pernah melihat tari sigeh penguten dan pernah mencobanya, serta gerakan yang masih berada pada kategori gerak dasar yang sering dilakukan oleh anak usia dasar.

Sebaliknya, rata-rata terendah terdapat pada variabel *Cross-Lateral* yaitu ragam gerak Ngerujung dengan nilai 2.60, yang menunjukkan bahwa dimensi ini memiliki skor lebih rendah dibandingkan variabel lainnya. Pola gerak ini sulit ditangkap oleh siswa karena kesulitan menggerakkan secara sinkron antara kaki dan tangan yang sama sama kanan dan kiri, kurangnya pengulangan pembelajaran pada pola ini juga menjadi salah satu hal yang menjadi alasan pola ini mendapatkan nilai yang rendah. *Modus* atau nilai yang paling sering muncul bervariasi antara 3 hingga 5 untuk sebagian besar variabel, dengan nilai 4 paling sering muncul, terutama pada variabel *Breath*, *Tactile-Toce*, dan *Core-Distal*. Terlihat dari hasil SPSS diatas bahwa kelas Eksperimen memiliki peningkatan kemampuan dibanding kelas Kontrol.

Peningkatan nilai ini mengindikasikan bahwa metode *Brain Dance*, yang mengintegrasikan pola gerak fundamental dengan pendekatan etnopedagogi, mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan motorik, koordinasi, dan kesadaran tubuh siswa. Dengan menggunakan pola gerak seperti *Breath*, *Tactile-Touch* dan *Core-Distal* siswa lebih mudah memahami dan meniru ragam gerak tari yang diajarkan. Beberapa faktor yang mendukung peningkatan kemampuan menari siswa di kelas eksperimen meliputi:

- Pendekatan Interaktif dan Menyenangkan: Pembelajaran *Brain Dance* memberikan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi.
- Penggunaan Pola Gerak Terstruktur: Delapan pola gerak yang digunakan dalam *Brain Dance* memberikan panduan yang jelas, sehingga siswa dapat mengikuti gerakan dengan lebih terorganisir.
- Integrasi Budaya Lokal: Melalui penerapan ragam gerak tari tradisional Lampung seperti Sigeh Penguten, Bedana, dan Kipas Nyambai, siswa tidak hanya belajar menari, tetapi juga memahami dan menghargai nilai-nilai budaya lokal. Peningkatan yang terjadi di kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori "cukup." Hal ini menggambarkan bahwa metode *Brain Dance* berhasil memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menari, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan.

*Brain Dance* juga menekankan pada pola gerak perkembangan motorik dasar dan diterapkan melalui adaptasi ragam gerak tari tradisional Lampung. Rangkaian pola gerak *Brain Dance* seperti *Breath* (*Sembah* dan

*Samber Melayang*) membantu siswa mengembangkan kesadaran tubuh secara menyeluruh. Pola ini mendukung relaksasi dan stabilitas emosional, yang penting untuk menciptakan kondisi belajar yang nyaman. Selain itu, pola *Cross-Lateral (Ayun Gantung)* memberikan tantangan koordinasi antara gerakan tangan dan kaki, yang terlihat signifikan dalam meningkatkan kemampuan ritmik siswa.

Pendekatan etnopedagogi yang digunakan dalam penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal melalui gerakan tari tradisional seperti Tari Sigeih Pengunten, Tari Bedana, dan Tari Kipas Nyambai. Proses ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mempelajari teknik gerakan, tetapi juga memahami filosofi budaya di balik tarian tersebut. Sebagai contoh, gerakan *Mampang Kapas* dalam pola *Upper-Lower* mengajarkan siswa tentang harmoni dalam hubungan sosial, yang merupakan nilai penting dalam budaya Lampung. Metode ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dengan delapan pola gerakan yang terstruktur, siswa lebih mudah memahami dan mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan gerakan tari tradisional yang familiar bagi siswa juga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka.

Pola aspek tertentu seperti *Cross-Lateral*, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelaraskan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pengulangan lebih banyak pada pola gerakan yang menantang ini untuk mencapai hasil yang optimal. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Brain Dance* berbasis etnopedagogi mampu menciptakan pembelajaran seni tari yang relevan, bermakna, dan menyenangkan. Selain meningkatkan kemampuan motorik siswa, metode ini juga memperkuat apresiasi mereka terhadap budaya lokal. Secara keseluruhan, pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan seni modern yang tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter dan identitas budaya siswa. Secara keseluruhan, konsep *Brain Dance* adalah pendekatan komprehensif untuk mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, dan apresiasi budaya siswa. Dengan integrasi pola gerak dasar dan pendekatan etnopedagogi, *Brain Dance* dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk melestarikan tradisi lokal sekaligus meningkatkan kemampuan menari siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran *Brain Dance* berbasis etnopedagogi secara signifikan meningkatkan kemampuan menari siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran ini memperoleh nilai rata-rata 25.90 dengan persentase capaian 64,70%, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai nilai rata-rata 20.60 dengan persentase 58.01%. Peningkatan kemampuan siswa terlihat pada tiga aspek utama, yaitu ruang, waktu, dan tenaga. Siswa yang mengikuti pembelajaran *Brain Dance* mampu memanfaatkan area gerak dengan lebih baik, menunjukkan ketepatan yang konsisten dalam mengikuti ritme musik, dan menampilkan ekspresi gerakan yang lebih hidup. Selain itu, pendekatan etnopedagogi yang mengintegrasikan unsur budaya lokal dalam pembelajaran seni tari juga berhasil meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya tradisional Lampung.

Kemampuan menari siswa kelas III SD N 1 Segala Mider Bandar Lampung telah memberikan sejumlah temuan penting. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas eksperimen berada pada angka 25,90. Pola *Brain Dance* yang dapat diikuti dengan baik oleh kelas eksperimen adalah *Breath* (Samber Melayang dan Sembah: 4.03), *Tactical-Touch* (Lipetto:3.73), *Core-Distal* (Gubugh Gakhang: 3.47), *Head-Tile* (Khesek Injing: 3.03) dan *Upper Lower* (Mampang Kapas:3.33). Data juga didukung oleh observasi terhadap Kelas Kontrol, dimana kelas pembandingan ini memiliki kemampuan awal menari pada kategori cukup. Data yang dihasilkan pada Kelas Kontrol memperoleh nilai *mean* sebesar 20.60 dengan total nilai keseluruhan yaitu 618 (58.01 %) dari nilai maksimal 1.200. Secara keseluruhan, penerapan model *Brain Dance* berbasis etnopedagogi di SD N 1 Segala Mider Bandar Lampung telah menunjukkan hasil yang positif dalam menumbuhkan kemampuan menari siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Sucia. (2016). *Kemampuan Siswa Menari Piring 12 Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 22 Bandar Lampung*. Skripsi
- Alfat, Nur. (2020). *Analisis 3 (Tiga) Skripsi Pembelajaran Tari Kreatif Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian Deskriptif Kualitatif jenis Analisis Isi (Content Anaylisis))*. Skripsi
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Kumara Jauhari, Yuliasma, Idawati Syarif. (2013). “Peningkatan Kemampuan Menari Siswa Dengan Menggunakan Metode Kelompok di Kelas V SD Plus Marhamah”. *E Jurnal: Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Vol 2 No 1*.
- Dimiyati, Mudjiono. (2021). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gilbert, Anne Green. 2000. *BrainDance*. Diakses dari <http://www.mswholeschools.org/files/AnneGilbert-BYUBrainDance.pdf>. Diakses pada tanggal 07 Agustus 2024
- Gilbert, Anne Green. 2000. *Creative Dance Center, Seattle, WA*. Diakses dari [www.creativedance.org](http://www.creativedance.org). Diakses pada tanggal 10 Agustus 2024.
- Gilbert, Anne Green. (2006). *Brain-Compatible Dance Education*. National Dance Education Organization.
- Haryadi, D. (2018). *Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kebudayaan.
- Hastjarjo, Dicky.T. (2019). “Rancangan Eksperimen-Kuasi”. *Buletin Psikologi, Vol 27. No 2, 187-203*.
- Isnawan, Muhammad Galang. (2020). *KUASI EKSPERIMEN*. Lombok: Nashir Al-Kutub Indonesia.
- Mulyani. (2017). *Pendidikan Budaya Lokal di Sekolah Dasar*. Cipta Prima Nusantara.
- Rosnawati. 2017. “Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Menari Menari Pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten soppeng”. *PEP Educational Assessment*.
- Sari, Dyan Indah Purnama, Muhaimin Mughni prayogo, Ayu Ridho Saraswati. (2020). “Brain Dance Sebagai Alternatif Stimuli Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri”. *Trihayu: Jurnaal Pendidikan ke-Sd-An. Vol.7, No 1*.
- Sari, Dyan Indah Purnama, Poppy Indriyanti. (2019). “Implementasi Model *Creative Dance* Pada Pembelajaran Seni Tari Mahasiswa PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa”. *Jurnal Taman Cendekia. Vol. 003. No 02*.
- Sari, R. (2019). *Tari Adat Lampung Dalam Upacara Adat*. Bandar Lampung: Lembaga Peneliti Budaya.
- Sawitri, Dyah., Rahayu, Endang Mastuti. 2018. “Modul PKT.08”.
- Sudijandoko, A. (2015). “Peningkatan Kinerja Pendidik Paud Dalam Pengembangan Kemampuan Kinestetik”. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 1(1), 91–102*. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4193>

*Kemampuan Menari Kelas III Menggunakan Brain Dance Berbasis Etnopedagogi Di SDN 1 Segala Mider Bandar Lampung–Fitri Destiani Nurjanah, Fitri Daryanti, Susi Wendhaningsih\DOI : <http://dx.doi.org/10.23960/Seni>*

- Sudirjo, E., Alif, Muhammad Nur. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Triana, Dinny Devi. (2006). “Skala Pengukuran Sebagai Alat Evaluasi Dalam Menilai Tari
- Walgito, B (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI OFFSET